

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan di Puskesmas Minggir, Sleman pada Bulan Februari-Maret 2021 dengan menggunakan *google form* sebagai media untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara datang ke Puskesmas Minggir, bertemu dengan bidan yang berjaga pada saat melakukan penelitian untuk memberitahu, setelah itu mempersiapkan, dan ketika sudah menemukan target calon responden segera mendekati serta memperkenalkan diri, memberitahu maksud dan tujuannya. Jika ibu bersedia untuk menjadi responden, meminta nomor *whatsapp*-nya yang digunakan untuk mengirimkan link *google form* supaya mudah untuk mengisinya. Penelitian mengenai Karakteristik Demografi dan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus Gestasional pada Wanita Usia Reproduksi Sehat telah dilakukan dengan subjek penelitian wanita usia reproduksi sehat dengan status menikah dan berkunjung di Puskesmas Minggir yang bersedia menjadi responden dalam kurun waktu satu bulan sebanyak 30 orang. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Adapun distribusi frekuensi masing-masing karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi di Puskesmas Minggir, Sleman

<b>Karakteristik</b>	<b>n=30</b>	<b>Persentase %</b>
<b>Usia</b>		
20-25 tahun	6	20
26-30 tahun	10	33.3
31-35 tahun	14	46.7
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Dasar	1	3.3
Menengah	21	70
Tinggi	8	26.7
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	15	50
PNS/ Swasta	12	40
Karyawan Swasta	3	10

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa karakteristik wanita usia reproduksi sehat dengan status menikah yang berkunjung di Puskesmas Minggir dan bersedia menjadi responden terbanyak memiliki rentang usia 31-35 tahun sebanyak 14 responden (46.7%), tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu tingkat pendidikan menengah sebanyak 21 responden (70%), sedangkan untuk pekerjaan responden terbanyak menjadi ibu rumah tangga sebanyak 15 responden (50%).

## 2. Pengetahuan Responden

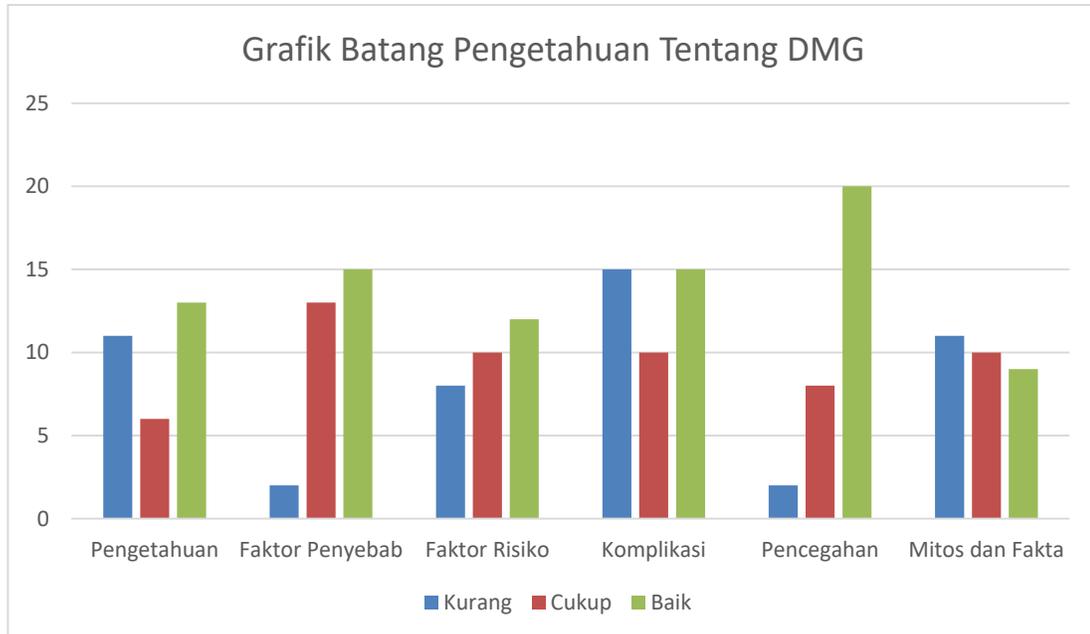
Hasil rekapitulasi data pengetahuan responden tentang DMG disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus Gestasional di Puskesmas Minggir, Sleman

Pengetahuan	n=30	Persentase %
Kurang	6	20
Cukup	10	33,3
Baik	14	46,7

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang DMG pada tingkatan baik (46.7%).

Grafik 1. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang DMG pada wanita usia reproduksi sehat di Puskesmas Minggir, Sleman



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang DMG yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak daripada pengetahuan cukup dari beberapa item pokok bahasan yaitu pengetahuan tentang DMG, komplikasi yang

terjadi, serta mitos dan fakta yang beredar tentang DMG tersebut. Pokok bahasan tentang faktor penyebab, faktor risiko, dan pencegahan pengetahuan responden sudah baik karena tingkat pengetahuan yang kurang tentang item tersebut lebih kecil daripada tingkat pengetahuan cukup.

### 3. Tabulasi Silang

Tabulasi silang antara usia responden, tingkat pendidikan responden, dan pekerjaan responden dengan tingkat pengetahuan responden disajikan dalam tabulasi sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi dan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus Gestasional di Puskesmas Minggir, Sleman

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
<b>Usia</b>								
20-25 tahun	0	0	2	33.3	4	66.7	6	100
26-30 tahun	4	40	3	30	3	30	10	100
31-35 tahun	2	14.3	5	35.7	7	50	14	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>								
Dasar	0	0	0	0	1	100	1	100
Menengah	3	14.3	7	33.3	11	52.4	21	100
Tinggi	3	37.5	3	37.5	2	25	8	100
<b>Pekerjaan</b>								

IRT	4	26.7	4	26.7	7	46.7	15	100
Petani/Pedagang	0	0	0	0	0	0	0	0
PNS/ Swasta	2	16.7	3	25	7	58.3	12	100
Lainnya	0	0	3	100	0	0	3	100

Dari tabel 9. menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang DMG lebih banyak pada responden berusia 26-30 tahun (40%), dibanding ibu berusia 31-35 tahun (14.3%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang DMG lebih banyak pada responden berpendidikan tinggi (37.5%), dibanding responden berpendidikan menengah (14.3%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang DMG lebih banyak pada Ibu Rumah Tangga (26.7%), dibanding ibu bekerja (16.7%).

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik wanita usia reproduksi sehat berdasarkan usia

Menurut Adioetomo dan Samosir (2013), usia merupakan ciri demografi yang utama, dalam demografi struktur usia penduduk dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu, usia muda berkisar antara usia 0-14 tahun, usia produktif berkisar antara usia 15-59 tahun, dan usia lanjut dimulai usia 60 sampai ke atas. Distribusi responden menunjukkan rata-rata usia 31-35 tahun. Menurut hasil penelitian tersebut, usia responden terbanyak terdapat pada responden dengan usia 31-35 tahun.

### 2. Karakteristik wanita usia reproduksi sehat berdasarkan tingkat pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2010), semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang objek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Karakteristik responden berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 30 responden, tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu tingkat pendidikan menengah sebanyak 21 orang (70%).

3. Karakteristik wanita usia reproduksi sehat berdasarkan pekerjaan

Menurut Notoatmodjo (2010), pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek. Menurut tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 30 responden, pekerjaan responden terbanyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 15 responden (50%).

4. Tingkat pengetahuan wanita usia reproduksi sehat tentang DMG

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik (46.7%) lebih banyak daripada responden yang berpengetahuan kurang (20%). Berdasarkan grafik 1. menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak daripada pengetahuan cukup dari setiap item pokok bahasan yaitu terdapat pada pokok bahasan pengetahuan tentang DMG, komplikasi yang terjadi, serta mitos dan fakta yang beredar tentang DMG tersebut.

5. Tingkat pengetahuan tentang DMG berdasarkan usia wanita usia reproduksi sehat

Menurut teori Budiman dan Riyanto (2013), bahwa semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa responden yang memiliki pengetahuan paling tinggi yaitu terdapat pada responden yang berusia 31-35 tahun sebanyak 7 orang (50%).

6. Tingkat pengetahuan tentang DMG berdasarkan tingkat pendidikan wanita usia reproduksi sehat

Menurut Notoadmojo (2010), bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang objek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Hal ini sesuai penelitian bahwa responden dengan tingkat pendidikan menengah memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada yang lainnya yaitu sebanyak 11 orang (52.4%).

7. Tingkat pengetahuan tentang DMG berdasarkan pekerjaan wanita usia reproduksi sehat

Menurut Notoadmojo (2010), bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor pekerjaan. Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa responden yang bekerja sebagai PNS/Swasta

memiliki pengetahuan yang lebih tinggi yaitu sebanyak 7 orang (58.3%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden.